



**DAMPAK PENYULUHAN, INSEMINASI
BUATAN, DAN PENGEMBANGAN HIJAUAN
MAKANAN TERNAK TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI SAPI POTONG DI KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER
(Studi Kasus Pada Peternakan Rakyat)**

SKRIPSI



Oleh :
DEFELLY TRI NURCAHYANI
NPM. 218.21.04.1129

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

**DAMPAK PENYULUHAN, INSEMINASI
BUATAN, DAN PENGEMBANGAN HIJAUAN
MAKANAN TERNAK TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI SAPI POTONG DI KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER
(Studi Kasus Pada Peternakan Rakyat)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt.)
Pada Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang



Oleh :
DEFELLY TRI NURCAHYANI
NPM. 218.21.04.1129

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

RINGKASAN

Defelly Tri Nurcahyani NPM 21821041129. Dampak Penyuluhan, Inseminasi Buatan Dan Pengembangan Hijauan Makanan Ternak Terhadap Peningkatan Produksi Sapi Potong Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (Studi Kasus Pada Peternakan Rakyat). Dibimbing oleh **Ir. Hj. Sri Susilowati, MM** sebagai Pembimbing Utama dan **Dr. Ir. Umi Kalsum, M.P** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Januari 2021 sampai Februari 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak penyuluhan, inseminasi buatan dan pengembangan hijauan makanan ternak (HMT) terhadap peningkatan produksi sapi potong di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 orang responden. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan survei dan data dianalisis secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan kurang berdampak terhadap peningkatan produksi sapi potong di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dapat dilihat dari indikator paling dominan yaitu intensitas penyuluh sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan peternak, dari 95 responden 43 orang atau 44,3% menyatakan sangat setuju. Sedangkan inseminasi buatan sebanyak 46 orang atau 47,4% menyatakan cukup setuju dan pengembangan hijauan makanan ternak sebanyak 47 orang atau 48,5% menyatakan cukup setuju berdampak terhadap peningkatan produksi sapi potong.

Saran untuk upaya peningkatan produksi sapi potong antara lain: (1) perlu meningkatkan peran tenaga penyuluh sebagai ujung tombak dalam penyebaran informasi dan teknologi (2) perbaikan infrastruktur sampai daerah terpencil guna mempermudah mengakses informasi dan masuknya teknologi (3) penelitian lebih lanjut dengan pihak pelaksana program sehingga bisa didapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Peranan peternakan cukup potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki setiap daerah. Ketersediaan sumber daya ternak dan peternak, lahan berbagai jenis pakan hijauan, serta ketersediaan inovasi teknologi pengolahan menjadi modal yang kuat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging bagi bangsa Indonesia, bahkan berpotensi menjadi eksportir produk peternakan.

Kebutuhan daging sapi terus meningkat seiring makin baiknya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang, penambahan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yaitu dengan meningkatkan populasi produksi dan produktivitas sapi potong. Indonesia dengan jumlah penduduk hampir 268 juta orang dengan laju pertumbuhan 1.31% per tahun merupakan pasar potensial bagi produk peternakan (Badan Pusat Statistik, 2019). Pemerintah khususnya dinas peternakan yaitu dengan adanya kegiatan penyuluhan, UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting), pengembangan dan penyediaan HMT (Hijauan Makanan Ternak) untuk mendukung produktivitas sapi potong.

Menurut kajian Badan Pusat Statistik (BPS), total kebutuhan daging pada 2019 mencapai 686.270 ton. Sedangkan kebutuhan daging sapi sebanyak 2.56 kilogram per kapita per tahun masih sangat rendah dibandingkan dengan sesama negara berkembang lainnya. Namun walaupun rata-rata masih rendah kecenderungan impor daging sapi dan sapi hidup terus meningkat. Data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember menyebutkan bahwa, jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Jember mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan sehingga berdampak pada penurunan jumlah produksi daging.

Penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk beternak. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani – ternak tetapi harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek - aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan petani – ternak sehingga mereka mampu bertani dan berusaha lebih baik serta menguntungkan. Penyuluh memiliki peran penting dalam pengembangan peternakan dan peningkatan proses adopsi teknologi peternakan. Penyuluhan yang dilaksanakan dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peternak dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan cara beternak agar lebih baik Zulfikar *et al* (2017).

Menurut Udin (2012) Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu teknologi yang dapat memberikan peluang bagi pejantan unggul untuk menyebarkan keturunannya secara maksimal, dimana penggunaan

pejantan pada kawin alam terbatas dalam meningkatkan populasi ternak, karena setiap ejakulasi dapat membuahi seekor betina. Inseminasi Buatan (IB) adalah suatu teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas ternak. Keuntungannya adalah untuk memperbaiki mutu genetik, efisien dalam pemakaian pejantan, terbukanya kesempatan untuk menggunakan pejantan unggul secara luas, mencegah penularan penyakit, mengurangi gangguan fisik yang berlebihan terhadap sapi betina pada waktu kawin, serta menghemat biaya (Djanah, 1985).

Hijauan merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia, sehingga untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia harus diikuti oleh peningkatan penyediaan hijauan yang cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas. Nilai nutrisi yang dimiliki seperti serat kasar (SK), protein kasar (PK), lemak kasar (LK), Abu, BETN dan TDN dapat menunjang pertumbuhan dan pengembangan ternak. Hijauan asal pertanian dan perkebunan merupakan sumber energi dan protein yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas ternak ruminansia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kegiatan penyuluhan, inseminasi buatan dan pengembangan hijauan makanan ternak di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat meningkatkan produksi sapi potong?

1.3 Tujuan Penelitian

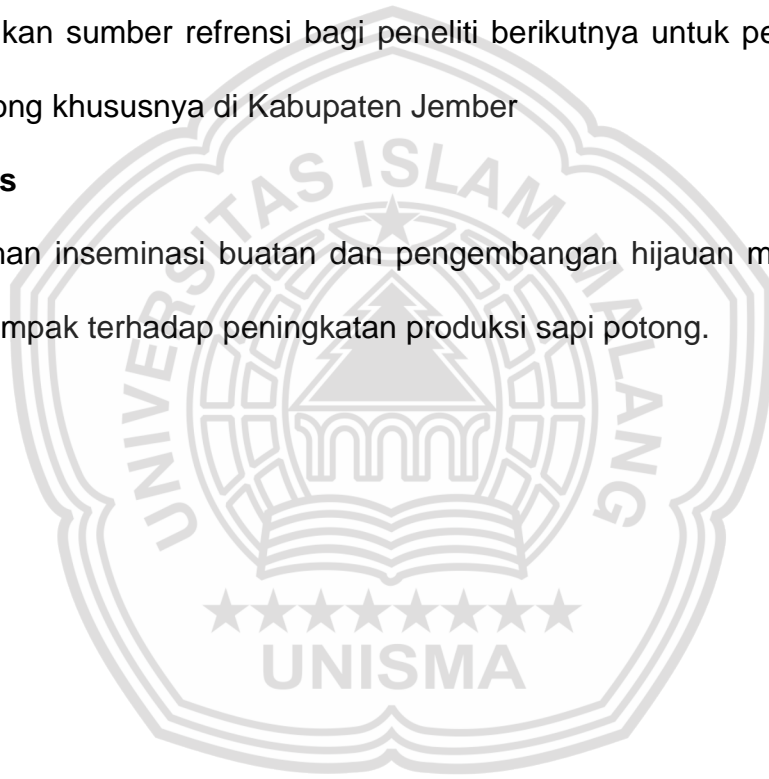
Untuk mengetahui dampak penyuluhan, inseminasi buatan dan pengembangan hijauan makanan ternak terhadap peningkatan produksi sapi potong di Kabupaten Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi sapi potong.
2. Memberikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya untuk penelitian sapi potong khususnya di Kabupaten Jember

1.5 Hipotesis

Penyuluhan inseminasi buatan dan pengembangan hijauan makanan ternak berdampak terhadap peningkatan produksi sapi potong.



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang dampak program penyuluhan, inseminasi buatan dan lahan HMT di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluhan masih kurang berdampak terhadap peningkatan produksi sapi potong di Kecamatan Patrang dikarenakan intensitas penyuluhan sangat kurang. Pengaruh secara langsung dari dampak kurangnya intensitas penyuluhan memberikan respon kurang signifikan terhadap jumlah populasi sapi potong, maka dari itu diperlukan peningkatan intensitas penyuluhan agar transfer informasi dan teknologi dari penyuluh dapat tersalurkan secara maksimal kepada petani ternak.
2. Inseminasi buatan berdampak terhadap peningkatan sapi potong di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Indikator yang paling dominan adalah motivasi peternak untuk mengikutsertakan hewan ternaknya dalam program inseminasi buatan. Semakin banyak peternak yang sadar akan inseminasi buatan membawa dampak positif terhadap penambahan jumlah sapi potong.
3. Pengembangan hijauan makanan ternak berdampak terhadap peningkatan produksi sapi potong di Kabupaten Jember. Indikator yang paling dominan adalah kebutuhan tenaga kerja untuk mengolah lahan HMT.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian dapat diusulkan beberapa saran untuk upaya peningkatan produksi sapi potong antara lain:

1. Pemerintah perlu meningkatkan jumlah dan peran tenaga penyuluh peternakan sehingga dapat menjadi ujung tombak dalam penyebaran informasi dan teknologi.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang melibatkan pihak pelaksana program peningkatan sapi potong sehingga bisa didapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif .



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Amar, A.L. 2008. Strategi penyediaan pakan hijauan untuk pengembangan sapi potong di Sulawesi Selatan. hlm. 172–179. *Prosiding Seminar Nasional*, Palu 24 November 2008. Kerja Sama antara Universitas Tadulako, Sub Dinas Peternakan dan Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Bamualim A.M, Thalib A., Anggraeni Y.N., dan Mariyono. 2008. Teknologi peternakan sapi potong berwawasan lingkungan. *J Wartazoa* 18(3).
- Bamualim, A.M., B. Trisnamurti, dan C. Thalib. 2008. Arah penelitian pengembangan sapi potong di Indonesia. hlm. 4–12. *Prosiding Seminar Nasional*, Palu, 24 November 2008. Kerja Sama antara Universitas Tadulako, Sub Dinas Peternakan dan Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Sulawesi Tengah.
- Bamualim, A.M. 2011. Pengembangan teknologi pakan sapi potong di daerah semi-arid Nusa Tenggara. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 4:175-188.
- Bearden, H.J., J.W. Faquay., S.T Willard. 2004. *Applied Animal Reproduction*. Sixt Edition. Pearson Prentice Hall Upper Saddle River. New Jersey
- Delima., M. Karim., A., dan Yunus., M. 2015. Kajian potensi produksi hijauan pakan pada lahan eksisting dan potensial untuk meningkatkan populasi ternak ruminansia di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agripet*. 15 (1), 33-40.
- DITJENNAK. 2010. Pedoman Teknis Kegiatan Operasional PSDS 2014.
- Djanah, D, 1985. Mengenal Inseminasi Buatan. CV. Simplex, Jakarta.

- Hastuti D. 2008. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi potong ditinjau dari angka konsepsi dan service per conception. Indonesia: (ID). *J. Mediagro*. 4(1):12- 20. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan, Kementan RI. (ID)
- Herawati, T. 2012. Peran Inseminator Dalam Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi: Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak
- Kusuma Dewi, N. D.A., Rizal, & Subagja, H. (2016). Analisis program penyuluhan, sumber daya manusia pada optimalisasi IB dan sarana prasarana perluasan lahan HMT terhadap peningkatan sapi potong di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15(3)
- Marliati, Sumardjo, Asngari PS, Tjiptopronoto, Saefuddin A. 2008. Faktor-faktor penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. (ID). *Jurnal Penyuluhan*. 4(2).
- Marsetyo, 2008. Strategi pemenuhan pakan untuk peningkatan produktivitas dan populasi sapi potong. Prosiding Seminar Nasional Sapi Potong. Palu.
- Nuriyasa I.M., Candraasih N.N, Trisnadewi A.A.A.S., Puspani E. Dan Wirawan W. 2012. Peningkatan Produksi Rumput Gajah (*Pennisetum Purpureum*) Dan Rumput Setaria (*Setaria Splendida* Stapf) Melalui Pemupukan Biourin. *J. Pastura* (1)2
- Okkyla S, Isbandi, Samsudewa D. 2013. Hubungan motivasi dengan perilaku dalam pemanfaatan teknologi inseminasi buatan pada peternak anggota kelompok tani ternak sapi perah (Studi Kasus di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang): (ID). *Animal Agricultural Journal*. 2(2):1-7.
- Pawere, F. R, Baliarti E, Nurtini S. 2012. Proporsi Bangsa, Umur, Bobot Badan Awal dan Skor Kondisi Tubuh Sapi Bakalan Pada Usaha Penggemukan. *Buletin Peternakan* 36 : 193-198.
- Prasetyo, B. H. 2005. Mineral Tanah. Bogor: Balai Peneliti Tanah. 39-46hal.
- Priyanto D., 2011. Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong dalam mendukung program swasembada daging sapi dan kerbau tahun 2014. *Jurnal Litbang* 30(3).
- Santoso, Singgih.. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Soeharto, Bohar.1996. *Menyiapkan Penelitian dan Penulian Karya Ilmiah: Skripsi-Thesis*. Bandung:Tarsito.
- Sumual NS, Benu OLS, Kapantow G, Tarore MLG. 2015. Kajian kinerja penyuluh pertanian di wilayah kerja Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Amurang Timur. *Journal Unsrat*. 6(2).
- Susetyo, S. 2001. Hijauan Makanan Ternak. Dirjen Peternakan Departemen Peternakan, Jakarta.
- Susetyo, S. 2001. Padang pengembalaan. Departemen Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Susilawati T (2011) Spermatologi. UB Press. Brawijaya University.
- Timbulus, M.V.G., Sondakh, M.L. dan Rumagit, G.A.J. 2016. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Utara.
- Udin. 2012. Teknologi Inseminasi Buatan dan Transfer Embrio Pada Sapi. Penerbit Sukabina Press, Padang.
- Umam K, Kusriani N, Kurniati D. 2012. Hubungan antara karakteristik dengan persepsi peternak terhadap inseminasi buatan pada sapi potong Kelurahan Tuan-Tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Bali: (ID). *J. Sosial Ekonomi Pertanian*. 1(3):23-28.
- Winata N.A.S.H., Karno dan Sutarno. 2012. Pertumbuhan Dan Produksi Hijauan Gamal (*Gliricidia sepium*) Dengan Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair *Animal Agriculture Journal* 1(1): 797 – 807
- Yasin M. 2005. Partisipasi Peternak Dalam Pelaksanaan Program Inseminasi Buatan di kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara barat. *Buletin peternakan*. Vol.29 (3).
- Zulfikar Lamarang, B.F.J. Sondakh, Anneke K.R, Adrie A. Sajow. 2016. Peranan Penyuluh Terhadap Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Peternakan di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.